Dilengkapi Footnote Penjelasan (Ta'liq)

Asy-Syaikh
Muhammad
At-Tamimi

PENGAJARAN TAUHID UNTUK ANAK

بسم الله الرحمن الرحيم

Dilengkapi Footnote Penjelasan (Ta'liq)
Asy-Syaikh
Muhammad
At-Tamimi
PENGAJARAN
TAUHID
UNTUK ANAK
تعليم الصبيان التوحيد

Judul Asli :
Ta'līm Ash-Shibyān At-Tawhīd

Penulis :
Asy-Syaikh Al-Mujaddid Muhammad At-Tamīmi
(W. 1206 H)

Edisi Indonesia :

PENGAJARAN TAUHID UNTUK ANAK

Penerjemah & Ta'liq :
Abū Sālik

Desain & Muraja'ah :
Abū Sanāyā

Penerbit :
Cas Iman

Rilisan I, Rabī'ul Awwal 1441 H / November 2019 M

Pengantar Penerjemah

Segala puji bagi Allāh, dan shalawāt serta salām kepada Nabi Muhammad, kepada keluarga, shahabat dan seluruh yang mengikutinya hingga hari kiamat. *Amma ba'du* :

Allāh *Ta'ālā* telah mewajibkan setiap pemimpin keluarga untuk membimbing keluarganya untuk melakukan ketaatan kepada Allāh dan menjauhi segala bentuk kemaksiatan kepada-Nya. Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارًا... ﴾

"Wahai orang-orang beriman! Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."
[Qs. At-Tahrīm : 6]

Mengenai ayat ini, diriwayatkan dari 'Ali *radhiyallāhu 'anhu* ia berkata :

عَلِّموهم، وأدِّبوهم

"(Yaitu) ajarkanlah mereka ilmu dan ajarkanlah mereka adab." [1]

Disebabkan besarnya kedudukan tauhid pada kehidupan setiap manusia, maka hendaknya hal inilah yang seharusnya yang pertama kali diajarkan. Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab *rahimahullāh* berkata :

"Dan di antara kewajiban yang tidak akan pernah terlepas ialah kamu harus mengajarkan tauhid kepada setiap anggota keluargamu dan setiap yang ada di bawah tanggunganmu, seperti istri, anak dan pembantu." [2]

Dan hendaknya pengajaran ini dimulai meskipun kepada anak yang masih kecil, sebagaimana yang Allāh firmankan mengenai pengajaran Luqmānulhakim pada anaknya :

---

[1] Lihat tafsir Ath-Thabari. Lihat juga Syu'abul Iman oleh Al-Imām Al-Baihaqi No. 8648, Bab Hak-Hak Anak & Keluarga.

[2] Ad-Durar As-Saniyyah 1/159.

﴿ وَإِذۡ قَالَ لُقۡمَٰنُ لِٱبۡنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشۡرِكۡ بِٱللَّهِۖ إِنَّ ٱلشِّرۡكَ لَظُلۡمٌ عَظِيمٞ ١٣ ﴾

"Dan (ingatlah) ketika Luqmān berkata kepada anaknya ketika ia sedang memberi pengajaran kepadanya, "*Wahai anakku! Janganlah kamu berbuat syirik kepada Allāh, karena sesungguhnya syirik merupakan kezhaliman yang besar*"." **[Qs. Luqmān : 13]**

Semoga Allāh merahmati Syaikh yang telah menyusun buku ini[3] sehingga bisa

---

[3] Yaitu Muhammad Bin 'Abdul Wahhab Bin Sulaiman At-Tamimi, dilahirkan tahun 1115 H di kota 'Uyaynah (sebelah barat laut kota Riyadh, dalam kawasan Nejd, Arab Saudi), seorang ulama bermadzhab hanbali yang sangat menyukai kitab-kitab karya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dan Ibnul Qayyim. Beliau digelari sebagai Al-Mujaddid (pembaharu) karena ia menghidupkan kembali dakwah para Nabi dan Rasul di zaman yang saat itu dakwah ini mulai memudar, yaitu mengajak kepada pemurnian ibadah hanya kepada Allāh dan membersihkan segala bentuk kesyirikan. Beliau memiliki banyak karya tulis, di antaranya; Kitab At-Tauhid, Al-Ushul Ats-Tsalatsah, Al-Qawa'id Al-Arba', Kasyfussyubuhat, Mufidul Mustafid, dan lain-lain. Ketika dakwahnya telah mendapatkan penerimaan yang cukup besar, syaikh menghancurkan bangunan-bangunan di atas kuburan dan pohon-pohon yang dikeramatkan dan diibadahi disamping peribadahan kepada Allāh sebagaimana yang diperintahkan dalam syari'at islam. Beliau wafat di tahun 1206 H.

dijadikan pegangan para orang tua dalam mengajarkan anak-anaknya perkara yang paling mendasar yang harus difahami sejak dini.

Adapun kami telah membantu di dalam penerjemahannya agar manfaat buku ini bisa tersebar lebih luas, dan kami telah memberikan beberapa catatan kaki dan beberapa judul bab untuk membantu pembaca dalam memahami buku ini.[4]

Allāhu A'lam. Semoga Allāh memberikan taufīq.

14 Shafar 1441 H

Penerjemah

[4] Hendaknya buku ini bukan hanya dibaca sendiri oleh sang anak melainkan dipelajari di bawah bimbingan orang tua (atau yang menggantikan kedudukannya) sebagaimana yang diinginkan penulis pada judul penulisan buku ini.

DAFTAR ISI
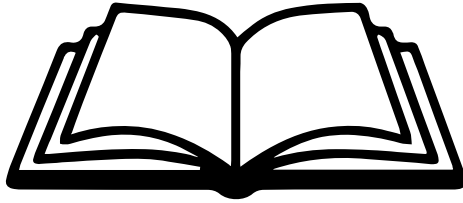
Muqaddimah Penulis.................................... 11
Mengenal Rabb... 14
Tujuan Penciptaan Manusia........................ 17
Pengertian Syirik 19
Pengertian Ibadah.. 20
Hal Pertama Yang Allāh Wajibkan............. 23
Pengertian Thāgūt 25
Mengenal Diin 26
Makna *Laa Ilāha Illallāh*................................ 29
Dalil-Dalil Rukun Islam................................ 31
Rukun-Rukun Iman 34
Mengenal Nabi 35
Tujuan Diutusnya Nabi & Rasul 37
Di Antara Pondasi-Pondasi Iman 40

[Judul Bab] bukanlah dari penulis kitabnya,
melainkan hanya tambahan dari penerjemah. -edt

[Muqaddimah Penulis]
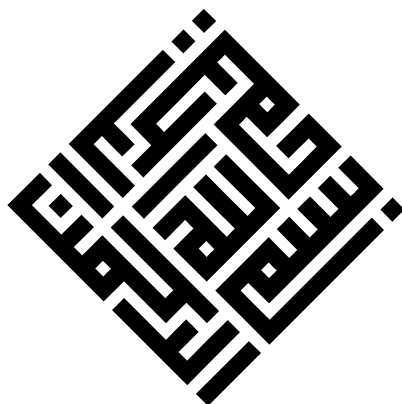
الحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ العَالَمِيْن،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ المُرْسَلِيْن،
وَعَلٰى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْن

Segala puji bagi Allāh yang menguasai semesta alam, shalawāt serta salām semoga selalu tercurah kepada pemimpin para Rasul, Nabi Muhammad *shallallāhu 'alaihi wa sallam* juga kepada keluarganya dan seluruh sahabatnya.

Amma Ba'du :

Ini adalah tulisan bermanfaat yang berkaitan dengan apa-apa yang harus diajarkan manusia kepada anak-anak sebelum mereka mempelajari Al-Qur-ān,[5] agar menjadi insan yang sempurna di atas fitrah islam dan menjadi *muwahhid* (orang bertauhid) yang lurus di atas jalan keimanan.

---

[5] Diriwayatkan dari Jundub bin ‘Abdillah, ia berkata : *“Dahulu ketika kami masih anak-anak di masa Rasulullah shallallāhu ‘alaihi wa sallam kami mempelajari iman sebelum mempelajari Al-Qur-ān, sehingga ketika kami mempelajari Al-Qur-ān maka bertambahlah keimanan kami, sedangkan kalian hari ini mempelajari Al-Qur-ān sebelum iman.”* [Diriwayatkan Al-Imām Ath-Thabarani dalam Al-Mu’jam Al-Kabir no. 1378, Al-Baihaqi dalam As-Sunan Al-Kubra no. 5698, Ibnu Majah No. 61].

Diriwayatkan oleh Al-Hakim bahwa ‘Abdullah Ibnu ‘Umar berkata : *“Begitu cepat waktu yang pernah kami lalui, sesungguhnya dahulu kami diajarkan iman sebelum Al-Qur-ān, ketika surat diturunkan kepada Nabi Muhammad shallallāhu ‘alaihi wa sallam maka kami mempelajari halal-haramnya, tidak ada di dekat Nabi yang seperti kalian dalam mempelajari Al-Qur-ān.”* Lalu ia mengatakan : *“Aku telah menemukan banyak orang yang ketika ia mendapatkan Al-Qur-ān, kemudian ia membacanya dari Al-Fātihah hingga akhir Al-Qur-ān, tetapi dia tidak memahami apa yang Allāh perintahkan dan apa yang Allāh larang di dalam Al-Qur-ān tersebut, dan yang seperti itu tidaklah ditemukan di sisi Nabi, yaitu ia telah menghamburkannya sebagaimana yang telah dilakukan anak-anak kecil.”*

Adapun saya menulis risalah ini dengan metode soal dan jawab.[6]

[6] Metode soal jawab termasuk metode yang terbaik dalam pengajaran, karena pertanyaan mendatangkan perhatian lebih dari seseorang sehingga dirinya lebih siap untuk menerima sebuah informasi.

Metode ini juga sebagaimana yang Allāh telah sebutkan di dalam Al-Qur-ān pada banyak tempat, di antaranya firman Allāh : "*Hari kiamat, apakah hari kiamat itu? Tahukah kamu apakah hari kiamat itu*?" [Qs. Al-Qari'ah : 1-3] juga firman-Nya : "*Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu?*" [Qs. Al-Qadr : 2].

Selain itu metode ini juga sering digunakan Nabi ﷺ dalam banyak haditsnya, di antaranya sabda Beliau : "*Apa hak Allāh atas hamba-Nya dan apa hak seorang hamba atas Allāh?*", "*Tahukah kalian apa itu ghibah?*", "*Tahukah kalian siapa orang yang bangkrut itu?*", "*Tahukah kalian siapa yang disebut mandul?*", dan hadits-hadits lainnya.

[Mengenal Rabb]

3. Jika dikatakan kepadamu :

Dengan apa kamu mengetahui Rabb mu?

Maka jawablah :

Aku mengetahuinya dengan ayat-ayat-Nya dan ciptaan-ciptaan-Nya. Adapun di antara ayat-ayat-Nya : Adanya malam dan siang, matahari dan bulan. Dan di antara ciptaan-ciptaan-Nya; seluruh langit dan bumi, dan apa-apa yang ada di antara keduanya.

Dan dalil mengenai hal itu, yakni firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿ إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ ۖ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ٥٤ ﴾

"Sesungguhnya Rabb kalian adalah Allāh yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy dan mengganti malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan menciptakan matahari, bulan, bintang-bintang yang tunduk kepada perintah-Nya, ketahuilah hanya milik Allāh segala penciptaan dan urusan, maha suci Allāh yang menguasai semesta alam." **[Qs. Al-A’rāf : 54]**

[Tujuan Penciptaan Manusia]

4. Jika dikatakan :

Untuk apa Allâh menciptakanmu?
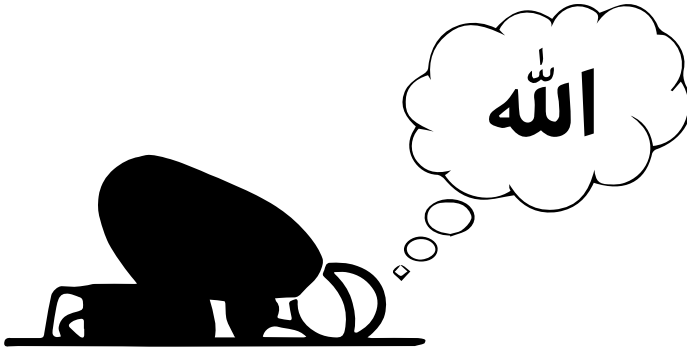
Maka jawablah :

Untuk beribadah hanya kepada-Nya (Allâh) tiada sekutu bagi-Nya, serta menaati-Nya terhadap apa yang Dia perintahkan dan meninggalkan apa-apa yang Dia larang.

Sebagaimana Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿ وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ ﴾

"Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku." **[Qs. Adz-Dzāriyāt : 56]**

Dan sebagaimana Dia *Ta'ālā* firmankan :

﴿... إِنَّهُۥ مَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ ٱلْجَنَّةَ وَمَأْوَىٰهُ ٱلنَّارُ ... ﴿٧٢﴾ ﴾

"...Sesungguhnya barangsiapa yang berbuat syirik kepada Allāh maka Allāh haramkan baginya surga, dan tempat kembalinya adalah neraka..." **[Qs. Al-Māidah : 72]**

[Pengertian Syirik]

Syirik[7] adalah :

Menjadikan sesuatu selain Allâh sebagai tandingan yang seseorang berdo'a kepadanya, berharap, takut, bergantung kepadanya, dan mencintainya, dan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang ditujukan kepada selain Allâh.

---

[7] Syirik terbagi menjadi dua macam. Yang pertama; adalah syirik akbar (besar), yaitu ketika seseorang melakukan peribadahan kepada selain Allāh, seperti berdo'a, bernadzar, menyembelih, dan ibadah-ibadah lainnya. Syirik akbar dapat mengeluarkan pelakunya dari islam, menghapus seluruh amalnya dan menyebabkannya masuk ke dalam neraka kekal di dalamnya jika ia membawa dosa tersebut hingga kematian dan belum bertaubat. Yang kedua; adalah syirik asghar (kecil), contohnya riya' (melakukan ibadah kepada Allāh tetapi niatnya tercampur dengan rasa ingin dilihat dan dipuji orang lain), atau tathayyur (merasa akan terjadi sebuah kesialan disebabkan adanya kejadian-kejadian tertentu, padahal baik dan buruknya sesuatu semua telah Allāh tentukan dalam taqdir-Nya), memakai jimat, bersumpah dengan nama selain Allāh, dan lain-lain. Syirik kecil tidak sampai menyebabkan pelakunya keluar dari islam dan tidak sampai menyebabkan pelakunya kekal di neraka, meski begitu ia lebih besar dari dosa-dosa besar.

[Pengertian Ibadah]
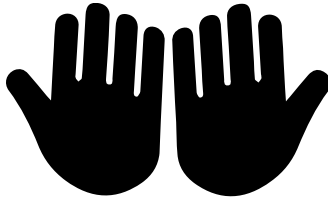
Ibadah adalah :

Segala sesuatu yang Allâh cintai & ridhoi
berupa perkataan dan perbuatan,
yang zhahir (terlihat) maupun
yang batin (tidak terlihat).

Di antaranya adalah do'a. Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿ وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا ۝١٨ ﴾

"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah milik Allāh, maka janganlah kamu berdo'a kepada suatu apapun selain Allāh."
[Qs. Al-Jinn : 18]

Dan dalil bahwa berdo'a kepada selain Allāh adalah perbuatan kekafiran, yakni sebagaimana Allāh *Ta’ālā* firmankan :

﴿ وَمَن يَدۡعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ لَا بُرۡهَٰنَ لَهُۥ بِهِۦ فَإِنَّمَا حِسَابُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦٓۚ إِنَّهُۥ لَا يُفۡلِحُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ١١٧ ﴾

"Dan barangsiapa yang berdo'a kepada selain Allāh, padahal tidak ada satu petunjuk pun yang mengajarkan hal itu maka perhitungannya hanya kepada Rabb-nya. Sungguh, orang-orang kafir itu tidak akan beruntung." **[Qs. Al-Mu-minūn : 117]**

Karena sesungguhnya do'a itu adalah salah satu ibadah yang paling agung, sebagaimana Allāh *Ta’ālā* firmankan :

﴿ وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدۡعُونِيٓ أَسۡتَجِبۡ لَكُمۡۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسۡتَكۡبِرُونَ عَنۡ عِبَادَتِي سَيَدۡخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

"Dan Rabb-mu berfirman : “*Berdo'alah kepada-Ku niscaya akan Aku kabulkan”.* Sesungguhnya orang-orang sombong yang tidak mau berdo'a kepada-Ku akan masuk ke dalam Neraka jahannam dalam keadaan hina." **[Qs. Ghafir : 60]**

Juga sebagaimana dalam kitab sunan yang diriwayatkan oleh Anas secara *marfū’* :

الدُّعَاءُ مُخُّ العِبَادَةِ

"*Do'a adalah inti dari ibadah.*"[8]

[8] HR. At-Tirmidzi no. 3371. Menurut Abu ‘Isa (At-Tirmidzi) hadits ini *hadits gharib*.

[Hal Pertama Yang Allāh Wajibkan]
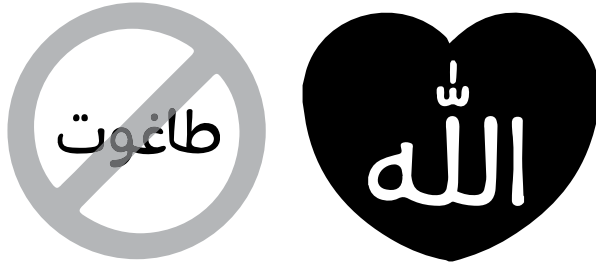
Hal pertama yang Allāh
wajibkan bagi setiap hamba-Nya
ialah :

**Kufur kepada Thâgût[9]
dan beriman kepada Allâh.**

[9] Asy-Syaikh Muhammad bin ‘Abdul Wahhab *rahimahullāh* berkata dalam Risalah Fii Ma’na Ath-Thāgūt : “Adapun cara kufur kepada thāgūt ialah dengan kamu meyakini batilnya peribadahan kepada selain Allāh, meninggalkannya, membencinya, menyakininya kafir, dan memusuhinya.”

Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿ وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ...٣٦ ﴾

"Dan Kami telah mengutus bagi setiap umat seorang Rasul, untuk menyerukan; "*Beribadahlah hanya kepada Allāh dan jauhilah Thāgūt..."* " **[Qs. An-Nahl : 36]**

[Pengertian Thāgūt]

Thāgūt adalah :

1.) Apa-apa yang diibadahi selain Allâh,
2.) Syaithan,
3.) Dukun dan peramal,
4.) Yang memutuskan hukum dengan selain hukum yang diturunkan Allâh
5.) Apa saja yang diikuti dan ditaati di atas kesesatan.

Al-'Allāmah Ibnul Qayyim *rahimahullāh* berkata : "*Thāgūt ialah siapa saja yang melampaui batasan dirinya dari seorang hamba; yang diibadahi, diikuti atau ditaati.*"

[Mengenal Diin]

5. Apabila dikatakan kepadamu :

Apa diin (agama) mu?
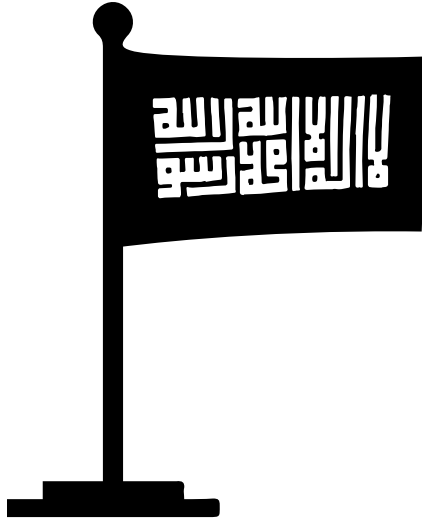
Maka jawablah :

Diin ku adalah Islam.

Islam adalah :

Berserah diri kepada Allāh dengan men-TAUHID-kan-Nya, tunduk kepada-Nya dengan ketaatan, loyal[10] dengan kaum muslimin dan memusuhi kaum musyrikin.[11]

---

[10] Loyal (Al-Muwālah) bermakna mencintai, menolong, mengikuti dan menyetujui.

[11] Wajib bagi setiap muslim untuk berlepas diri (*baroo-ah*) dari orang-orang kafir, tidak boleh baginya loyal kepada mereka. Adapun hukum loyal kepada mereka terbagi menjadi dua, yang pertama adalah loyal besar (Al-Muwalah Al-Kubro atau disebut At-Tawalli), perbuatan ini menyebabkan pelakunya keluar dari islam. Di antaranya macamnya : Mencintai agama kekafiran mereka, menolong mereka dalam memerangi kaum muslimin, mengikuti, memuji atau menyetujui perbuatan kekafiran mereka. Yang kedua adalah loyal kecil (Al-Muwalah Ash-Shughro), ia termasuk dosa besar tetapi tidak sampai menyebabkan pelakunya keluar dari islam, yaitu setiap perbuatan yang mengantarkan kepada bentuk penghormatan kepada orang kafir selama tidak terkandung padanya unsur tawalli. Di antaranya macamnya : Mempersilakan mereka untuk duduk di depan majelis kaum muslimin, mengangkat mereka untuk sebuah urusan yang membawahi kaum muslimin, mengunjungi mereka dengan kunjungan kasih sayang, melebarkan jalan untuk mereka, memulai salam dan jabat tangan, memberi selamat atas hari bahagia mereka (adapun jika itu termasuk hari keagamaan maka termasuk tawalli), dan semisalnya.

Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿ إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلۡإِسۡلَٰمُۗ... ١٩ ﴾

"Sesungguhnya diin (agama) di sisi Allāh hanyalah Islam..." **[Qs. Āli 'Imrān : 19]**

Dan Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿ وَمَن يَبۡتَغِ غَيۡرَ ٱلۡإِسۡلَٰمِ دِينٗا فَلَن يُقۡبَلَ مِنۡهُ... ٨٥ ﴾

"Dan barangsiapa yang mencari diin selain Islam, maka tidak akan diterima darinya..." **[Qs. Āli 'Imrān : 85]**

Telah *shahīh* dari Nabi *shallallāhu 'alaihi wa sallam* bahwasanya Beliau bersabda :

﴿ اَلإِسْلاَمُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ, وَتُقِيْمَ الصَّلاَةَ, وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ, وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ, وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً ﴾

"Islam adalah; kamu bersaksi bahwa tiada ilāh yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allāh dan bahwa Muhammad adalah

utusan Allāh, lalu kamu mendirikan shalat, menunaikan zakat, shaum (berpuasa) Ramadhan, dan berangkat haji jika kamu mampu."[12]

[Makna *Laa Ilāha Illallāh*]

Makna "*laa ilāha illallāh*" adalah :

Tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allâh.

[12] HR. Muslim no. 8 (atau no. 9, tergantung versi/metode penomoran hadits yang digunakan -edt).

Sebagaimana Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿ وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦٓ إِنَّنِى بَرَآءٌ مِّمَّا تَعْبُدُونَ ٢٦ إِلَّا ٱلَّذِى فَطَرَنِى فَإِنَّهُۥ سَيَهْدِينِ ٢٧ ﴾

"Dan (ingatlah) ketika Nabi Ibrahim berkata : *"Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kalian ibadahi, kecuali jika kamu beribadah kepada Allāh yang menciptakanku. karena sungguh Dia akan memberikan petunjuk kepadaku"*." **[Qs. Az-Zukhruf : 26-27]**

[Dalil-Dalil Rukun Islam][13]

Dalil (wajibnya) shalat dan zakat; firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿ وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ

"Dan tidaklah mereka diperintahkan sesuatu kecuali untuk beribadah kepada Allāh dengan ikhlas menjalankannya karena diin yang lurus, dan agar mereka mendirikan shalat serta menunaikan zakat, demikian itulah diin yang lurus." **[Qs. Al-Bayyinah : 5]**

---

[13] Rasulullah *shallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda : "Islam dibangun di atas lima perkara, yaitu bersaksi bahwa tiada ilah selain Allāh dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, menegakkan shalat, menunaikan zakat, haji ke baitullah dan shaum Ramadhan." [HR. Muslim no. 16]. Dalam lafazh lain : "...Di atas lima perkara, yaitu beribadah kepada Allāh dan kufur kepada selain-Nya..."

Allāh memulai ayat tersebut dengan tauhid dan *baroo-ah* (berlepas diri) dari syirik karena hal terbesar yang Allāh perintahkan adalah tauhid dan hal terbesar yang Allāh larang adalah perbuatan syirik. Kemudian Allāh memerintahkan untuk mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Inilah perkara yang paling penting dalam *diin* ini, dan syari'at islam yang lainnya menyusulnya.

Di antara dalil wajibnya shaum (puasa); firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ ... ١٨٤ ﴾

"Wahai orang-orang beriman telah diwajibkan kepada kalian shaum/berpuasa sebagaimana telah diwajibkannya kepada orang-orang sebelum kalian agar kalian bertaqwa..."

Hingga firman-Nya :

﴿...شَهۡرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِيٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلۡقُرۡءَانُ هُدٗى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَٰتٖ مِّنَ ٱلۡهُدَىٰ وَٱلۡفُرۡقَانِۚ فَمَن شَهِدَ مِنكُمُ ٱلشَّهۡرَ فَلۡيَصُمۡهُۖ...١٨٥﴾

"...Bulan Ramadhan adalah bulan yang di dalamnya diturunkan Al-Qur-ān sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan sebagai *Al-Furqān* (pembeda antara kebenaran dan kebatilan). Siapa yang mendapati bulan tersebut maka *shaum* lah..."
[Qs. Al-Baqarah : 183-185]

Adapun dalil mengenai wajibnya haji, firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿...وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلۡبَيۡتِ ... ٩٧﴾

"...Dan kewajiban manusia terhadap Allāh adalah Haji ke *Al-Bait* (baitullāh)..."
[Qs. Āli 'Imrān : 97]

[Rukun-Rukun Iman]

Rukun-rukun iman ada 6 (enam) :
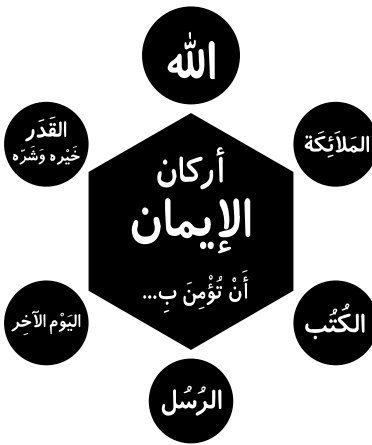
Yakni kamu beriman kepada Allâh, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari Akhir, dan kepada Taqdir yang baik & yang buruk.

Dalilnya adalah sebagaimana yang diriwayatkan dalam hadits shahīh dari ‘Umar bin Al-Khaththāb.[14]

[14] أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

“...Kamu beriman kepada Allāh, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir dan kepada Taqdir yang baik & yang buruk... (HR. Muslim no. 8, atau no. 9, tergantung metode penomoran haditsnya).

[Mengenal Nabi]

6. Dan apabila dikatakan kepadamu :

Siapa Nabimu?
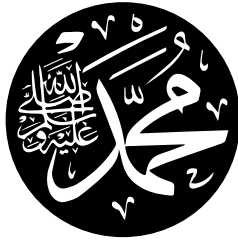
Maka jawablah :

Nabi kita adalah
<u>Muhammad</u>
bin
`Abdullâh
bin
`Abdul-Muththalib
bin
Hâsyim
bin
`Abdu Manâf.

Allāh *Ta'ālā* memilihnya dari suku Quraisy yaitu keturunan terbaik dari Nabi Isma'il, Allāh mengutusnya untuk bangsa kulit gelap maupun kulit putih (yakni seluruh manusia) dan Allāh menurunkan kepadanya Al-Qur-ān dan *Al-Hikmah* (Al-Hadits; Sunnah) yaitu untuk mengajak manusia agar meng*ikhlas*kan (memurnikan) ibadah hanya kepada Allāh dan meninggalkan seluruh yang diibadahi selain Allāh, berupa patung-patung berhala, batu-batu, pepohonan, para nabi, orang-orang shaleh, malaikat dan selainnya.

[Tujuan Diutusnya Nabi & Rasul]
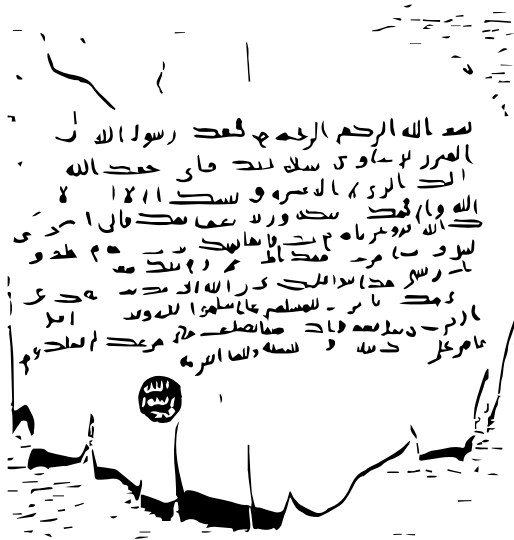
Nabi Muhammad ﷺ menyeru manusia agar meninggalkan syirik dan memerangi mereka hingga mereka benar-benar meninggalkannya dan memurnikan ibadah hanya kepada Allāh. Sebagaimana Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿ قُلْ إِنَّمَآ أَدْعُواْ رَبِّي وَلَآ أُشْرِكُ بِهِۦٓ أَحَدًا ٢٠ ﴾

"Katakanlah (Muhammad) : "*Sesungguhnya aku hanya beribadah kepada Rabb-ku dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun*"." **[Qs. Al-Jinn : 20]**

Dan Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿ قُلِ ٱللَّهَ أَعۡبُدُ مُخۡلِصٗا لَّهُۥ دِينِي ١٤ ﴾

"Katakanlah : *"Hanya kepada Allāh aku beribadah dengan ikhlas dalam menjalankan diin ku"*." **[Qs. Az-Zumar : 14]**

Dan Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿... قُلۡ إِنَّمَآ أُمِرۡتُ أَنۡ أَعۡبُدَ ٱللَّهَ وَلَآ أُشۡرِكَ بِهِۦٓۚ إِلَيۡهِ أَدۡعُواْ وَإِلَيۡهِ مَـَٔابِ ٣٦ ﴾

"...Katakanlah; "*aku hanya diperintahkan untuk beribadah kepada Allāh dan tidak menyekutukan-Nya, kepada-Nyalah aku mengajak manusia dan hanya kepada-Nyalah aku kembali*"." **[Qs. Ar-Ra'd : 36]**

Dan firman-Nya :

﴿ قُلۡ أَفَغَيۡرَ ٱللَّهِ تَأۡمُرُوٓنِّيٓ أَعۡبُدُ أَيُّهَا ٱلۡجَٰهِلُونَ ٦٤ وَلَقَدۡ أُوحِيَ إِلَيۡكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكَ لَئِنۡ أَشۡرَكۡتَ

لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٦٥﴾ بَلِ ٱللَّهَ فَٱعْبُدْ وَكُن مِّنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿٦٦﴾

"Katakanlah (Muhammad) : "*Apakah kalian menyuruhku untuk beribadah kepada selain Allāh, wahai orang-orang yang jahil?*". Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan kepada nabi-nabi sebelummu, sungguh jika kamu berbuat syirik maka terhapuslah amalmu dan kamu menjadi orang yang merugi. karena itu, hanya pada Allāh lah kamu beribadah, dan jadilah orang-orang yang bersyukur."
[Qs. Az-Zumar : 64-66]

[Di Antara Pondasi-Pondasi Iman]

Dan di antara pondasi keimanan yang menyelamatkan dari kekafiran ialah mengimani bahwa hari kebangkitan, hari dibagikannya catatan amal, hari pembalasan, hari perhitungan, surga dan neraka adalah haq (benar adanya). Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿ مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ ﴿٥٥﴾ ﴾

"Dari tanahlah Kami ciptakan kalian dan kepadanya Kami kembalikan kalian dan dari padanya Kami akan mengeluarkan kalian di waktu yang lain." **[Qs. Thaha : 55]**

Dan Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿ وَإِن تَعۡجَبۡ فَعَجَبٞ قَوۡلُهُمۡ أَءِذَا كُنَّا تُرَٰبًا أَءِنَّا لَفِي خَلۡقٖ جَدِيدٍۗ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِرَبِّهِمۡۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ ٱلۡأَغۡلَٰلُ فِيٓ أَعۡنَاقِهِمۡۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٥ ﴾

"Dan jika kamu heran, maka yang mengherankan itu adalah ucapan mereka : "*Apabila kami telah menjadi tanah apakah kami akan menjadi makhluq yang baru?*". Mereka itulah yang Kafir terhadap Rabb-mereka, mereka akan dibelenggu lehernya dan menjadi penduduk neraka yang kekal di dalamnya." **[Qs. Ar-Ra'd : 5]**

Pada ayat tersebut terdapat dalil yang menyatakan bahwa yang menolak adanya hari kebangkitan adalah kafir yang akan menjadikan dirinya kekal di neraka.

Semoga Allāh melindungi kita dari kekufuran dan amalan-amalan kekafiran.

Ayat tersebut juga mencakup penjelasan bahwa tidaklah Nabi ﷺ diutus

kecuali untuk mengikhlaskan peribadahan hanya kepada Allāh, melarang manusia dari peribadahan kepada selain Allāh serta membatasi ibadah (hanya untuk Allāh semata). Ini adalah hakikat diin (agama) yang Nabi mengajak manusia kepadanya serta memerangi mereka karenanya. Sebagaimana Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿ وَقَٰتِلُوهُمۡ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتۡنَةٞ وَيَكُونَ ٱلدِّينُ كُلُّهُۥ لِلَّهِۚ ... ٣٩ ﴾

"Dan perangilah mereka hingga tidak ada lagi fitnah (kesyirikan) dan diin (agama) hanya untuk Allāh semata..." **[Qs. Al-Anfāl : 39]**

Dan Allāh telah mengutus Beliau ﷺ sebagai Rasul ketika usianya yang ke 40 (empat puluh) tahun, ia mulai mengajak manusia untuk memurnikan ibadah dan meninggalkan peribadahan selain Allāh yakni selama 10 (sepuluh) tahun lamanya, lalu Allāh menaikkannya ke langit[15] dan diwajibkan kepadanya shalat lima waktu

---

[15] Dalam peristiwa yang dikenal dengan Isra' Mi'raj

tanpa ada perantara antara dia dengan Allāh. Lalu setelah itu Allāh memerintahkannya hijrah dari kota Makkah ke kota Madinah, dan memerintahkannya untuk berjihād.

Maka Nabi berjihād dengan sebenar-benarnya jihād karena Allāh[16] selama 10 (sepuluh) tahun, hingga akhirnya manusia masuk secara berbondong-bondong ke dalam diin/agama Allāh. Tatkala usianya sampai pada 63 (enam puluh tiga) tahun, -w*alhamdulillāh*- sempurna diin (agama) ini[17], telah tersampaikanlah segala kabar/perintah dari Allah *Ta'ālā* dengan wafatnya Beliau, *semoga Allāh melimpahkan shalawāt dan salām atasnya*.

---

[16] Nabi *shallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda : "Barangsiapa yang berperang agar menjadikan kalimat Allāh menjadi yang tertinggi maka dia fii sabilillah (di jalan Allāh)." [HR. Al-Bukhari dan Muslim].

[17] Al-Imām Mālik *rahimahullāh* berkata : "Barangsiapa yang mengada-ada di dalam diin islam lalu ia menganggapnya baik maka ia telah menganggap bahwa Nabi Muhammad *shallallāhu 'alaihi wa sallam* khianat terhadap risalah, karena Allāh telah berfirman (dalam Qs. Al-Māidah : 3) : "*Hari ini telah aku sempurnakan untuk kalian diin/agama kalian*." [Al-I'tisham 1/49].

Rasul yang pertama diutus adalah Nabi Nūh *'alaihissalām*, dan Rasul yang terakhir adalah Nabi Muhammad *shallallāhu ‘alaihi wa aalihi wa sallam*. Sebagaimana Allāh *Ta’ālā* berfirman :

﴿ إِنَّآ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ كَمَآ أَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰ نُوحٖ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعۡدِهِۦۚ ... ١٦٣ ﴾

"Sesungguhnya Kami telah mewahyukan kepadamu (Muhammad) sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada Nūh dan nabi-nabi setelahnya..." **[Qs. An-Nisā : 163]**

Dan Allāh *Ta’ālā* berfirman :

﴿ وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ ...١٤٤ ﴾

"Dan Muhammad hanyalah seorang Rasul..." **[Qs. Āli ‘Imrān : 144]**

Dan Allāh *Ta’ālā* berfirman :

﴿ مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٠﴾ ﴾

"Muhammad bukanlah bapak dari seseorang di antaranya kalian, akan tetapi ia adalah Rasul Allāh dan penutup para Nabi. Dan Allāh Maha Mengetahui segala sesuatu."
[Qs. Al-Ahzāb : 40]

Rasul yang paling utama adalah Nabi kita; Muhammad *shallallāhu ‘alaihi wa sallam*. Dan manusia yang yang utama setelah para Nabi ialah; Abu Bakr, ‘Umar, ‘Utsman dan ‘Ali *radhiallāhu 'anhum ajma’in* (semoga Allāh meridhai mereka semua).[18]

---

[18] ‘Abdullah Ibnu ‘Umar berkata : “Dahulu kami mengatakan, sedangkan saat itu Nabi masih hidup, bahwa sebaik-baiknya umat setelah Nabi ialah Abu Bakar, lalu ‘Umar, lalu ‘Utsman.” [HR. Abu Dawud]. Al-Imām Ibnu Katsir *rahimahullāh* berkata : “Sebaik-baiknya sahabat, bahkan sebaik-baiknya manusia setelah para Nabi ialah Abu Bakar Ash-Shiddiq, lalu ‘Umar bin Al-Khaththāb, lalu ‘Utsman bin ‘Affan, lalu ‘Ali bin Abi Thalib.” [Al-Ba’its Al-Hatsits hal. 183].

Dan sebaik-baiknya generasi adalah generasiku (Nabi Muhammad), kemudian generasi setelahnya, lalu generasi setelahnya.[19]

Dan Nabi 'Isa *'alaihissalām* akan turun dari langit[20] lalu membunuh Dajjal[21].

---

[19] Nabi *shallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda : "Sesungguhnya sebaik-baiknya manusia adalah generasiku, lalu orang-orang setelahnya, lalu orang-orang setelahnya." [HR. Muslim No. 2535]. Al-Imām An-Nawawi *rahimahullāh* menjelaskan dalam Al-Minhaj Syarah Shahīh Muslim : "*Generasiku* yaitu para shahabat, kedua adalah tabi'in, ketiga adalah tabi'ut-tabi'in." mereka itulah yang disebut dengan salafushshalih.

[20] Ketika orang-orang Yahudi ingin membunuh Nabi 'Isa maka Allāh mengangkatnya ke langit sehingga pembunuhan tersebut gagal sebagaimana yang dikisahkan di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah : 157-158. Kemudian Nabi 'Isa akan Allāh turunkan kembali ke bumi di akhir zaman sebagaimana yang Nabi *shallallāhu 'alaihi wa sallam* kabarkan : "...Ketika Dajjal seperti itu, tiba-tiba 'Isa putra Maryam turun di sebelah timur Damaskus di menara putih dengan mengenakan dua baju (yang dicelup *wars* dan *za'faran*) seraya meletakkan kedua tangannya di atas sayap dua malaikat, bila ia menundukkan kepala maka airpun menetes, bila ia mengangkat kepada maka airpun bercucuran seperti mutiara. Tidaklah orang kafir mencium bau dirinya kecuali dia akan mati. Sungguh bau nafasnya sejauh mata memandang. 'Isa mencari Dajjal hingga menemuinya di pintu Ludd dan membunuhnya." [HR. Muslim no. 2937].

[21] Dajjal datang menjelang hari kiamat membawa fitnah yang paling besar untuk menyesatkan manusia. Dalam hadits : "Tidak ada seorangpun Nabi kecuali telah memperingatkan umatnya mengenai Dajjal." [Muttafaqun 'Alaih].

والحمد لله رب العالمين
تمت على ما تقدم

PENGAJARAN

TAUHID

UNTUK ANAK